

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM PADA SIKAP GOTONG ROYONG MASYARAKAT PENGGERAK UMKM DI DESA TALUNOMBO

Wulan Sania Masruroh, PAI, FITK, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Jawa Tengah

E-mail: *wlnsania1@gmail.com*

Robingun Suyud El Syam, PAI, FITK, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Jawa Tengah.

E-mail: *robeyelsyam@unsiq.ac.id*

Ahmad Zuhdi, PAI, FITK, Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Jawa Tengah.

E-mail: *ah_zuhdi@yahoo.co.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan konsep pendidikan Islam dalam penguatan sikap gotong royong pada masyarakat penggerak UMKM di Desa Talunombo, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo. Kegiatan ini dilaksanakan melalui program PPK Ormawa 2024 yang berfokus pada manajemen usaha menggunakan pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Permasalahan utama yang ditemukan di lapangan adalah memudarnya semangat gotong royong akibat pengaruh modernisasi dan meningkatnya individualisme ekonomi. Pelatihan manajemen usaha diberikan kepada masyarakat penggerak UMKM tas anyaman dan batik dengan tujuan meningkatkan kapasitas manajerial sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai Islam seperti ta'awun (tolong-menolong), ukhuwah (persaudaraan), syura (musyawarah), dan amal jama'i (kerja kolektif). Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan keterampilan teknis masyarakat penggerak UMKM, memperkuat semangat kerja kolektif, serta mendorong praktik ekonomi yang berlandaskan etika Islam. Selain itu, kolaborasi antar penggerak UMKM semakin meningkat, terlihat dari praktik saling berbagi fasilitas produksi dan kerja sama dalam memenuhi pesanan besar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi konsep pendidikan Islam dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat terbukti efektif dalam memperkuat nilai gotong royong serta mendukung keberlanjutan UMKM desa secara sosial, spiritual, dan ekonomis.

Kata kunci: *Pendidikan Islam, gotong royong, UMKM, pemberdayaan masyarakat, POAC.*

Abstract

This study aims to examine the implementation of Islamic education values in strengthening the spirit of mutual cooperation (gotong royong) among MSME actors in Talunombo Village, Sapuran District, Wonosobo Regency. The program was conducted through the 2024 PPK Ormawa initiative, which

focused on entrepreneurship management training using the POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) approach. The main issue identified was the declining culture of mutual cooperation due to modernization and rising economic individualism. The training targeted woven-bag and batik MSME groups, aiming to enhance managerial skills while internalizing Islamic values such as ta'awun (mutual assistance), ukhuwah (brotherhood), syura (consultation), and amal jama'i (collective work). Findings indicate that the program successfully improved technical abilities, strengthened collective work ethics, and promoted economic practices rooted in Islamic morality. Collaboration among MSME actors increased significantly, demonstrated by shared production resources and cooperative efforts in fulfilling large orders. The study concludes that integrating Islamic educational concepts into community empowerment programs is effective in reinforcing mutual cooperation and supporting sustainable MSME development socially, spiritually, and economically.

Keywords: Islamic education, mutual cooperation, MSME, community empowerment, POAC.

Pendahuluan

Menurut Hasan Langgung, pendidikan islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat.(Zaman dkk., 2018)

Terdapat nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Al Qur'an, antara lain yaitu nilai pendidikan aqidah, nilai Pendidikan akhlak, dan nilai Pendidikan ibadah(Hidayah, 2019). Nilai Pendidikan akhlak Adalah sesuatu yang sangat penting dalam Islam karena kesempurnaan islam tergantung pada kebaikan akhlaknya. Dalam ajaran agama Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, karena nilai-nilai akhlak merupakan

ruh dari semua perbuatan, aktivitas, kreasi dan karya manusia. Kualitas perilaku seseorang diukur dari faktor moral/ akhlak sebagai cermin dari kebaikan hatinya(Zulkarnain, 2008). Contoh dari implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari diantaranya yaitu menanamkan sikap gotong royong dalam bermasyarakat.

Gotong royong memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai negara dengan beragam suku, budaya, dan agama, gotong royong menjadi salah satu jembatan untuk menciptakan keharmonisan dan solidaritas antar warga. Dalam konteks sosial, nilai ini membantu membangun rasa kebersamaan dan saling percaya antar anggota masyarakat. Gotong royong adalah nilai yang harus dijaga dan

Konsep Pendidikan Islam pada Sikap Gotong Royong Masyarakat Penggerak UMKM di Desa Talunombo

dilestarikan, sehingga menjadi bagian integral dari identitas bangsa (Nasional dkk., 2024)

Berdasarkan survei ke penggerak UMKM di Desa Talunombo, khususnya UMKM tas anyaman terdapat 2 pelaku usaha yaitu Ibu Jariyah dan Umi Ma'rifah. Dan UMKM pengrajin batik yaitu batik carica yang diproduksi oleh Bu Lely dan bu muntiah.

Pendidikan Islam sejatinya tidak hanya berorientasi pada pembentukan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral dan sosial yang bersumber dari ajaran Islam, seperti ukhuwah (persaudaraan), ta'awun (tolong-menolong), dan gotong royong. Dalam konteks masyarakat pedesaan seperti Desa Talunombo, nilai gotong royong menjadi bagian integral dalam kehidupan sosial, terutama di kalangan masyarakat yang bergerak di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Namun, dalam realitas berdasarkan hasil survei, semangat gotong royong mulai memudar akibat pengaruh modernisasi, individualisme ekonomi, serta pergeseran nilai-nilai sosial ke arah pragmatisme. Masyarakat lebih fokus pada keuntungan pribadi daripada kerja kolektif. Hal ini berpotensi mengaburkan makna gotong royong sebagai bentuk implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan duniawi dan ukhrawi.

Selain itu, banyak pelaku UMKM di Desa Talunombo yang sebenarnya telah menjalankan nilai-nilai keislaman dalam praktik usaha, seperti kejujuran, keadilan, dan solidaritas sosial, namun belum sepenuhnya menyadari bahwa perilaku tersebut merupakan manifestasi dari pendidikan Islam. Kurangnya pemahaman konseptual tentang hubungan antara ajaran Islam dan praktik sosial ekonomi menyebabkan nilai-nilai tersebut belum terinternalisasi secara mendalam dan sistematis dalam kehidupan bermasyarakat.

Maka dari itu dengan diadakannya pelatihan manajemen kewirausahaan dan pendampingan kelas wirausaha yang didalamnya membahas materi terkait pentingnya sikap gotong royong dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada penggerak UMKM di Desa Talunombo. Manfaat adanya pelatihan manajemen kewirausahaan dan pendampingan wirausaha yaitu mampu menguatkan Nilai-Nilai Spiritual dalam Kegiatan Ekonomi dan menguatkan semangat gotong royong masyarakat penggerak UMKM di Desa Talunombo.

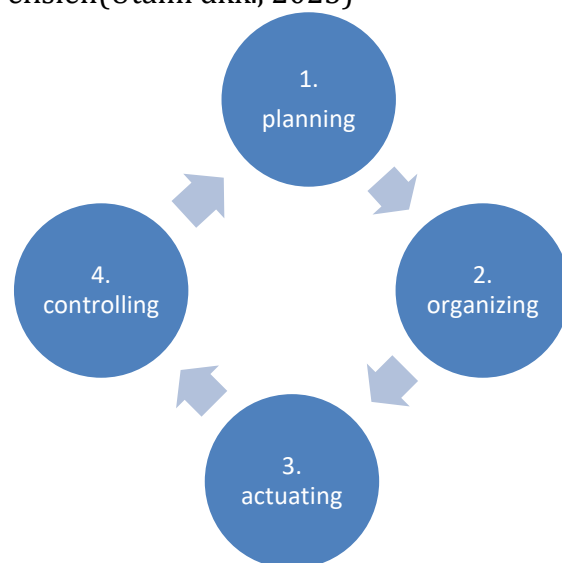
Metode

Pelatihan manajemen kewirausahaan telah terselenggara dengan adanya kegiatan PPK Ormawa 2024 yang bekerja sama dengan pemerintahan desa Talunombo. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif. (Jumini dkk.,

t.t.) menyatakan bahwa pendekatan ini melibatkan aktif subjek penelitian karena merupakan faktor yang penting untuk menentukan program yang tepat sasaran, berorientasi praktis, pemberdayaan dan berkelanjutan. Pendekatan ini digunakan untuk menyelesaikan permasalahan terkait dengan mudarnya semangat gotong royong masyarakat penggerak UMKM dan Kurangnya pemahaman konseptual tentang hubungan antara ajaran Islam dan praktik sosial ekonomi masyarakat penggerak UMKM di Desa Talunombo. Selain itu juga bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pembelajaran dalam implementasi Pendidikan Islam pada sikap gotong royong masyarakat penggerak UMKM di Desa Talunombo.

Solusi yang diberikan untuk mengatasi hal tersebut dengan memberikan pendampingan ke masyarakat penggerak UMKM di Desa Talunombo, khususnya pelaku usaha batik dan tas anyaman berjumlah 18 orang. Kegiatan ini telah dilaksanakan di Balai Desa Tanulombo tanggal 10 Agustus 2024 mulai jam 08.00 - 14.00 WIB. Pelaksanaan program ini berupa pelatihan manajemen usaha dan dibimbing secara langsung usaha batik Carica dan tas anyaman dengan tahap persiapan, sosialisasi, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan serta tahap monitoring dan evaluasi. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan menggunakan 4 sistem manajerial yang dikemukakan

oleh George Robert Terry yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengimplementasian (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*) atau disingkat sebagai POAC sebagaimana pada skema 1 berikut. Pertama, Tahap *Planning* memiliki fungsi untuk mengurangi dampak kesalahan dalam pengambilan keputusan dan memiliki peluang keberhasilan melalui pemanfaatan sumber daya efektif dan efisien (Utami dkk., 2023)



Gambar 1. Konsep pendidikan Islam pada sikap gotong royong masyarakat penggerak UMKM

Dalam tahap perencanaan (*planning*), pelatihan dirancang dengan tujuan membangun wirausaha yang jujur, amanah, dan berorientasi ibadah sesuai nilai Islam. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan membentuk kelompok kerja yang

Konsep Pendidikan Islam pada Sikap Gotong Royong Masyarakat Penggerak UMKM di Desa Talunombo

saling membantu, mencerminkan semangat *ukhuwah islamiyah* dan *ta'awun*.

Gambar 2. Planning



Gambar 3. Organizing



Gambar 4. Actuating



Gambar 5. Controlling



Pada tahap pelaksanaan (*actuating*), masyarakat dilatih untuk bekerja sama dalam kegiatan usaha, seperti produksi dan pemasaran, sambil menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan keikhlasan. Terakhir, pengawasan (*controlling*) dilakukan melalui evaluasi dan pendampingan berkelanjutan agar kegiatan tetap sesuai dengan prinsip Islam dan tujuan bersama. Dengan

penerapan POAC ini, pelatihan tidak hanya meningkatkan kemampuan manajerial, tetapi juga memperkuat nilai-nilai pendidikan Islam yang menumbuhkan gotong royong, kejujuran, dan kepedulian sosial di kalangan pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam program PPK Ormawa 2024 yang dilakukan di desa Talunombo, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo bertujuan untuk menggali potensi masyarakat, khususnya generasi muda serta kelompok usaha yang ada di desa. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Islam pada sikap gotong royong masyarakat penggerak UMKM di Desa Talunombo khususnya para penggerak UMKM Tas Anyaman dan pengrajin batik di Desa Talunombo. Inisiatif ini berpijak pada filosofi bahwa tujuan sebuah negara adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Fondasi ini menempatkan pemuda dan masyarakat sebagai warga negara yang memiliki hak konstitusi yang setara. Dasar kedua adalah aspek sosiologis di mana pemuda dan masyarakat berkontribusi tidak hanya secara ekonomi melalui bekerja, tetapi juga dalam membangun ketahanan ekonomi komunitas.

Masyarakat Indonesia memiliki kemampuan gotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela

agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Kemampuan itu didasari oleh sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, welas asih, murah hati. Kemampuan ini juga didasari oleh asas demokrasi Pancasila. Kemampuan gotong royong pada masyarakat Indonesia membuatnya berkolaborasi dengan masyarakat lainnya untuk memikirkan dan secara proaktif mengupayakan pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan orang-orang yang ada dalam masyarakatnya. Ia juga menyadari bahwa keberhasilan dirinya tidak dapat dicapai tanpa peran orang lain (Nurfajar Mooduto dkk., 2023)

Menurut Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Wonosobo yang diwakili oleh Kabid Koperasi UMKM, Nugrahadi, S. E., M. M., menyatakan bahwa di Wonosobo terdapat sekitar 60.000 UKM yang tersebar di 15 kecamatan. Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha kecil dan Menengah mengalami kesulitan dalam mendata UKM tersebut. Disini, pemerintah daerah mengharapkan keterlibatan Universitas dalam pengembangan Sistem Informasi. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk merangsang yang sudah ada, dengan memanfaatkan internet melalui web katalog yang ditujukan untuk pengusaha di desa Talunombo,

Konsep Pendidikan Islam pada Sikap Gotong Royong Masyarakat Penggerak UMKM di Desa Talunombo

Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo. Selain itu pemerintah daerah juga mengharapkan terjalannya sikap gotong royong antar masyarakat penggerak UMKM di Desa Talunombo untuk menjalin kebersamaan masyarakat.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa prinsip *ta'awun* atau saling membantu, tampak jelas dalam sikap gotong royong antar penggerak UMKM. Contohnya, pengrajin batik yang dilengkapi dengan alat produksi membantu pengrajin lain yang masih kekurangan fasilitas yang memadai. Di samping itu, saat ada pesanan dalam jumlah besar, masyarakat penggerak UMKM berkolaborasi untuk menyelesaikan pesanan tersebut agar bisa dikirimkan tepat waktu. Tindakan ini mencerminkan adanya sinergi antara norma sosial Jawa dan ajaran Islam, khususnya dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang menggaris bawahi anjuran untuk saling mendukung dalam hal kebaikan. Kerja tersebut berfungsi sebagai fondasi sosial yang memperkuat keberlangsungan usaha meskipun dalam kondisi keterbatasan sumber daya.

Nilai-nilai etika dalam Islam seperti etika kerja Islam dan prinsip masalah (kesejahteraan bersama) sangat penting dalam memacu semangat kolaborasi di kalangan masyarakat penggerak usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Penelitian yang dilakukan oleh Umi

Dinurri'annah di pasar tradisional Sleman mengindikasikan bahwa etika kerja Islam berkontribusi pada peningkatan kerja bisnis melalui keadilan dalam organisasi dan komitmen moral masyarakat penggerak UMKM (Dinurri'annah dkk., 2021). Sesuai dengan hal itu, (Supriyanto dkk., 2022) menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan etika kerja Islam memberi efek positif pada mutu produk, penetapan harga yang wajar, serta pelayanan kepada pelanggan. Selain itu, (Jailani dkk., 2023) dalam kajian sejarah memperlihatkan bahwa inovasi ekonomi Islam, yang dibangun atas dasar nilai-nilai kolektif, dapat memperkuat fondasi komunitas usaha kecil serta mempertahankan stabilitas sosial dan ekonomi. Konsep masalah sebagai tujuan dari sistem ekonomi Islam juga didukung oleh pelaksanaan redistribusi keuangan melalui mekanisme syariah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Hehanussa, 2023). Secara keseluruhan, keempat penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam manajemen UMKM tidak hanya memperbaiki kinerja usaha, tetapi juga memperkuat rasa solidaritas dan kerja sama dalam komunitas.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam program PPK Ormawa 2024 yang diimplementasikan berdasarkan latar belakang yang

membahas tentang konsep pendidikan islam pada sikap gotong royong masyarakat penggerak UMKM di Desa Talunombo, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo dengan diadakannya pelatihan manajemen usaha yang dilakukan dalam tiga minggu satu kali oleh pemateri Bapak Dwi Sukatman selaku KADIN (Kamar Dagang dan Industri) Kab. Wonosobo 2022, membahas tentang perencanaan usaha, pengorganisasian kerja, pemasaran digital, sumber daya manusia, dan pentingnya sikap gotong royong dalam UMKM.



Gambar 6. Penyampaian materi pelatihan manajemen usaha

Pelatihan manajemen usaha yang diberikan kepada pelaku UMKM di Desa Talunombo menghasilkan sejumlah perubahan signifikan yang tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai pendidikan Islam, terutama dalam aspek gotong royong. Berdasarkan temuan pendampingan PPK Ormawa UNSIQ, pelatihan ini menumbuhkan

pemahaman yang lebih baik mengenai perencanaan usaha, pengorganisasian kerja, pemasaran digital, sumber daya manusia, dan pentingnya sikap gotong royong antar Penggerak UMKM. Dari pelatihan ini juga masyarakat penggerak UMKM mampu memperkuat dimensi sosial dan spiritual masyarakat melalui internalisasi nilai *ta'awun, syura, ukhuwah, dan amal jama'i*.

Selain itu, melalui pelatihan manajemen usaha ini nilai amal jama'i yaitu kerja kolektif. Kegiatan seperti sesi praktik membuat motif, uji coba pemasaran digital, hingga evaluasi produk dilakukan bersama-sama. Mereka mulai menyadari bahwa keberhasilan UMKM bukan hanya hasil kerja individu, tetapi hasil kerja komunitas. Semangat kerja kolektif inilah yang membuat UMKM Talunombo tetap bertahan meski menghadapi keterbatasan modal dan akses teknologi.

Secara keseluruhan, pelatihan manajemen usaha tidak hanya meningkatkan aspek teknis, tetapi juga berhasil memperkuat nilai-nilai pendidikan Islam dalam bentuk gotong royong. Kombinasi peningkatan kompetensi dan nilai moral ini menjadikan masyarakat lebih siap mengembangkan UMKM secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Pelaksanaan pelatihan manajemen usaha dalam program PPK Ormawa 2024 di Desa Talunombo

Konsep Pendidikan Islam pada Sikap Gotong Royong Masyarakat Penggerak UMKM di Desa Talunombo

menunjukkan bahwa konsep pendidikan Islam dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam penguatan sikap gotong royong masyarakat penggerak UMKM. Nilai-nilai Islam seperti ta'awun (tolong-menolong), ukhuwah (persaudaraan), syura (musyawarah), dan amal jama'i (kerja kolektif) berhasil ditanamkan melalui proses pendampingan yang dilakukan secara terstruktur dengan pendekatan POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling).

Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis pelaku UMKM seperti, kemampuan perencanaan usaha, pengorganisasian kerja, pemanfaatan pemasaran digital, dan pengelolaan sumber daya manusia, tetapi juga memperkuat aspek spiritual dan sosial yang menjadi basis etika usaha modernisasi dan individualisme kembali utuh melalui kegiatan-kegiatan kolaboratif dalam produksi, penyelesaian pesanan besar, hingga evaluasi usaha.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kolaborasi antara pelaku UMKM, seperti berbagi sumber daya produksi dan bekerja sama dalam menghadapi pesanan besar, merupakan refleksi nyata dari penerapan nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, program pelatihan manajemen usaha ini terbukti efektif sebagai alat pemberdayaan yang tidak hanya meningkatkan performa usaha, tetapi juga memperkuat karakter serta

moral masyarakat berdasarkan prinsip pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, pelatihan ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kapabilitas UMKM dapat dicapai lebih baik jika disertai dengan peneguhan nilai-nilai Islam dan budaya sosial setempat. Komponen integrasi antara keterampilan manajerial dan internalisasi nilai kerjasama menjadi landasan penting untuk kelangsungan UMKM di Desa Talunombo, serta berkontribusi dalam membangun komunitas yang lebih kokoh, produktif, dan memiliki daya saing.

Daftar Pustaka

- Dinurri'annah, U., Gustin, F. A., & Sobaya, S. (2021). PENGARUH ISLAMIC WORK ETHIC DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI PASAR TRADISIONAL KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(2), 428-443.
<https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss2.art4>
- Hehanussa, U. kalsum. (2023). Implementation Of The Islamic Economic System Increasing Community Welfare Based On Masalah In Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3839.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9223>
- Hidayah, N. (2019). PENERAPAN NILAI DALAM PENDIDIKAN

- ISLAM. Dalam *Jurnal Mubtadiin* (Vol. 2, Nomor 02).
- Jailani, M., Alshahra, M. A., H Alhassan, M. F., & Lianti, L. (2023). Nurturing Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs/UMKM): Unleashing the Power of Islamic Economic Innovation through a Historical Lens. *JURNAL INDO-ISLAMIKA*, 13(2), 118-135. <https://doi.org/10.15408/jii.v13i2.35243>
- Jumini, S., Putri Hanifah, D., Aryati, D., & Jannata, T. (t.t.). Nomor 1 Tahun 2024 | Hal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3, 22-30. <https://doi.org/10.46843/jmp.v3i1.295>
- Nasional, S., Hukum Administrasi Negara Dalam Konteks Pemerintahan Daerah dan Kearifan Lokal, H., Fahri Mawardi, M., Mulyana, A., Mia Amalia, dan, & Suryakencana, U. (2024). PROSIDING MIMBAR JUSTITIA GOTONG ROYONG SEBAGAI FONDASI MORAL BUDAYA: PERSPEKTIF HUKUM DAN KEHARMONISAN SOSIAL. Dalam *Fakultas Hukum Universitas Suryakencana Cianjur* (Vol. 1, Nomor 1).
- Nurfajar Mooduto, M., Ota, L. G., Prodi PAI Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, M., & Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, D. (2023). Inseri Nilai Gotong Royong Melalui Profil Pelajar Pancasila 1. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-5.
- Supriyanto, S., Ghazali, M. B., Yanti, F., & Fauzi, F. (2022). Entrepreneurship Education Based on Islamic Work Ethic: Educational Management Review. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 132-145. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i1.3297>
- Utami, N., Negeri, I., Tulungagung, A. R., Aditia, M. Y., & Asiyah, B. N. (2023). Penerapan Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar. Dalam *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis (JEKOMBIS)* (Vol. 2, Nomor 2).
- Zaman, B., Hafidhuddin, D., & Mujahidin, E. (2018). *PENDIDIKAN ISLAMIS DALAM PEMIKIRAN HASAN LANGGULUNG* (Vol. 7, Nomor 1).
- Zulkarnain. (2008). *Transformasi nilai-nilai pendidikan islam* (Zubaedi, Ed.). Pustaka pelajar.